

TEORI EVOLUSI PERSPEKTIF *TAFSĪR AL-MANĀR*

(Studi Penafsiran Q.S. al-Baqarah: 30-37 dan Q.S. al-Nisa': 1)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

IMAM NURZAHIDIN

(14531009)

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

TEORI EVOLUSI PERSPEKTIF *TAFSĪR AL-MANĀR*

(Studi Penafsiran Q.S. al-Baqarah: 30-37 dan Q.S. al-Nisa': 1)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

IMAM NURZAHIDIN

(14531009)

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Imam Nurzahidin
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Imam Nurzahidin
NIM : 14531009
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : X
Judul Skripsi : TEORI EVOLUSI PERSPEKTIF *TAFSIR AL-MANAR* (Studi Penafsiran Q.S. al-Baqarah: 30-37 dan Q.S. al-Nisa': 1).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019
Pembimbing,

Dr. Afdawaiza, S. Ag., M. Ag.

NIP. 19740818 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Nurzahidin
NIM : 14531009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Ujungharapan, kel. Bahagia, kec Babelan, kab. Bekasi, Jawa Barat.
Alamat di Yogyakarta : Asrama MAN 3 Sleman, Jl. Magelang km. 4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Kode pos. 55284.
Telp/Hp : 0895372231757.
Judul : TEORI EVOLUSI PERSPEKTIF *TAFSĪR AL-MANĀR* (Studi Penafsiran Q.S. al-Baqarah: 30-37 dan Q.S. al-Nisa': 1).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019,

Saya yang menyatakan



(Imam Nurzahidin)
NIM. 145310009



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-2426/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul :

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Imam Nurzahidin
Nomor Induk Mahasiswa : 14531009
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 3 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“خير الناس أنفعهم للناس”

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi
sesamanya (Kata hikmah)

” إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي

الْأَلْبَابِ “

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih
bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi
orang-orang yang berakal (Q. S. Āli 'Imrān [03]: 190)

PERESEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua tercinta:

Ayahanda Zainal Abidin, ibunda Kartinah, kedua adikku Nia Fajriatul
Umniyyah dan M. Thoriq Rusydi, serta segenap keluarga besar

Keluarga Besar Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi

Keluarga Besar PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	La	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ya

* Dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 49-52.

س	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta 'aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *Hibah*

جزية ditulis *Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

—◌◌— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

—◌◌— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

—◌◌— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis lain syakartum

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-qur'ān*

القياس ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat dituliskan menurut penulisannya

ذوی الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. karena berkat limpahan nikmat, rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Teori Evolusi Perspektif *Tafsir al-Manār*: Studi Penafsiran Q. S. al-Baqarah: 30-37 dan Q. S. al-Nisā` : 1”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari kiamat beserta keluarga dan sahabatnya.

Secara administratif, skripsi ini diajukan untuk kepentingan memperoleh gelar Sarjana Agama pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dalam berbagai aspek. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kelayakan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis juga menyadari, telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan rasa penuh hormat dan bersyukur penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementrian Agama RI dan seluruh jajaran, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus pembimbing skripsi yang senantiasa berkenan meluangkan waktu untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada penulis baik dalam penyusunan skripsi ini maupun dalam perkuliahan.
6. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. sebagai dosen pembimbing akademik yang dengan penuh perhatian dan kesabaran berkenan memberikan bimbingan akademik maupun non akademik kepada penulis sejak penulis menginjak semester awal sampai akhir, sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan dengan tulus telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam dalam berbagai aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.

9. Seluruh jajaran pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang berkenan disibukkan sekaligus direpotkan dengan banyak sekali urusan penulis beserta teman-teman dalam berbagai kepentingan. Terimakasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya. Terimakasih juga kepada mas Amu karena sudah menjamin kelangsungan hidup kami setiap bulannya dan menyempatkan diri untuk bersabar terhadap segala ketidaknyamanan yang kami ciptakan.
10. Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc., MA, bapak Dr. Anis Masduqi Lc., MA, dan bapak Taufiq Ridho, M.Pd.I terima kasih yang sebanyak-banyaknya penulis haturkan karena sudah berkenan menjadi bapak kedua kami selama di Yogyakarta. Terima kasih untuk segala kedisiplinan dan pelajaran hidup yang telah bapak ajarkan kepada penulis dan terima kasih karena telah menjadi pengasuh kami yang begitu sabar dan penuh pengertian.
11. Teruntuk Ayahanda Zainal Abidin, S.Pd.I dan Ibunda Kartinah, adik-adikku Nia Fajriatul Umniyyah dan M. Thoriq Rusydi. Kepada kalian terimakasih saya haturkan dengan seagung-agungnya. Dari saat pertama membuka mata dan sampai kini, kalian adalah sosok yang cinta dan kasihnya tak mampu terbalaskan oleh sebesar-besarnya balas budi. Segala bahagia, capaian bahkan pekerjaan sederhana menyelesaikan skripsi ini adalah buah-buah dari semangat doa yang kalian mohonkan kepada Allah untuk kebaikanku.
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Attaqwa khususnya kepada Abuya KH. Nurul Anwar, Lc., Ust. H. Adib Sholeh, Ust. H. Hasanuddin Lc., dan

segenap guru-guru yang telah memberikan ilmu agama dan motivasi untuk selalu melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

13. All of my best friend on UA-Comandan, Ali al-Hamil, Nchus, Annas, Luqman Bruno, Marwah, Haekal, mas Fiqo, Muas, Yusuf, Mace, Mama Dedeh, Iim, Gus Aqtor, Iqbal, Sekar, Usman, Puji, Anshori, Elok, Zidna, Dara, dedek Faiz, Nisa, Amin, Daim, Aa Gupong, Yolana, Fikri. Serta teman-teman Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2014, Terima kasih atas kebersamaannya, motivasi, serta masukan-masukannya.
14. Teman-teman seperjunganku dalam lika liku kehidupan KKN di Dusun Salaran yakni Haris, Aqib, Ila, Masna, Silmi, Yiyi, Yuli, saya ucapkan terima kasih kepada kalian semua karena berkenan berproses selama kurang lebih sebulan setengah bersama. Teruntuk Dusun Salaran dan warganya terimakasih sebanyak-banyaknya.
15. Teman-teman Kost Mbah Warno yang banyak berbagi pengalaman hidup dengan penulis, yakni Si mblo, Gapplek, mas Ali, Fauzin, Wawan, Nuha, Galih, mas Toni, Imam Arif, dan mas Eko.
16. Dewan Asatidz Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman, terkhusus ust. Ahmad yg selalu berbagi ilmu serta motivasi, mas Fiqo teman sekamar yg selalu memberi motivasi dan bersedia meminjamkan motornya selama proses penulisan skripsi ini, Muas, Ira, April, Linda, dan Ust. Robit.
17. Kepada teman-teman yang penulis kenal dan mengenal penulis dimanapun berada, yang mendoakan dan berkenan tetap berteman walau sejauh-

jauhnya ruang dan waktu, dengan rasa syukur karena dipertemukan dengan kalian penulis ucapkan terimakasih banyak.

18. Seluruh teman-teman di Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs (CSSMoRA) UIN Sunan Kalijaga, penulis ucapkan terimakasih untuk kalian yang dengan berbagai pandangan dan ukuran kemampuan dalam diri kalian masing-masing masih berkenan menyamakan visi serta misi dalam organisasi ini.

Sebagai penutup, penulis menyadari dengan sangat bahwa karya ini ibaratnya hanyalah setetes air di tengah samudera pengetahuan yang luasnya tidak terkira. Untuk segala kekurangan dan kesalahan yang disebabkan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis, dengan penuh kesadaran penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semua pihak yang telah secara langsung atau tidak langsung membantu penulis dalam berbagai hal termasuk dalam penyelesaian skripsi ini semoga mendapatkan pahala yang berlipat dan bantuannya dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019
Penulis,

Imam Nurzahidin

ABSTRAK

Muhammad ‘Abduh merupakan salah satu tokoh reformis muslim yang membawa misi *iṣlāḥ* pada masyarakat muslim. Ide-ide reformasinya banyak tertuang dalam ceramah-ceramahnya yang kemudian dibukukan dalam *Tafsīr al-Manār*. Salah satu issue yang dibawa oleh ‘Abduh adalah ketertinggalan peradaban Islam dari segi ilmu pengetahuan, apalagi jika dibandingkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan di Eropa. Maka, banyak ditemukan teori-teori ilmiah maupun teori sosial dalam penafsirannya baik secara eksplisit maupun implisit. Khususnya teori evolusi Darwin, yang pada waktu itu sangat populer.

Uniknya, pemikiran evolusi ternyata sudah dikenal di kalangan ilmuwan muslim sebelum Darwin. Pemikiran evolusi kemudian mendapat respon tidak baik dari kalangan agamawan setelah Darwin mencetuskan teorinya. Teori Darwin dianggap bertentangan dengan agama dan menafikan eksistensi tuhan. Kemudian para ilmuwan muslim moderat mencari relasi Islam dengan teori evolusi. Ian G. Barbour membagi pendekatan agamawan yang merelasikan agama dan sains kepada empat tipologi, yaitu konflik, independensi, dialog, dan integrasi. ‘Abduh sendiri masuk pada tipologi yang keempat, yaitu integrasi. Sebab, dalam beberapa penafsirannya ‘Abduh banyak melakukan reformulasi terhadap ajaran agama agar dapat sejalan dengan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa prinsip dalam teori evolusi bisa sejalan dengan ajaran agama. Misalnya, ia mengartikan malaikat dan iblis tidak sebagai person, tetapi sebagai hukum alam. ‘Abduh juga mengartikan Adam bukan sebagai person, melainkan sebagai ras manusia pada umumnya. Akibatnya, ‘Abduh tidak mengakui adam sebagai manusia pertama. Argumennya tersebut dikuatkan dengan penafsirannya tentang *nafs wāḥidah* dengan konsep “*insāniyyah*”, artinya manusia bisa berasal dari Adam, manusia purba, ataupun kera sekalipun.

Kata Kunci: Muhammad ‘Abduh, Teori Evolusi Darwin, Adam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TEORI EVOLUSI.....	22
A. Sejarah Teori Evolusi.....	22
1. Teori Lamarck.....	23
2. Teori Darwin.....	25
3. Teori Sintesis Modern	29
B. Bukti Evolusi dan Evolusi pada Manusia	31
1. Bukti-bukti Evolusi	31

2. Klasifikasi dan Evolusi Manusia.....	33
C. Pemikiran Evolusi dalam Islam.....	35
D. Pandangan Ulama Tentang Teori Evolusi.....	41
1. Kategori Konflik.....	42
2. Kategori Independensi.....	44
3. Kategori Dialog.....	45
4. Kategori Integrasi.....	49
BAB III PROFIL MUḤAMMAD ‘ABDUH DAN TAFSĪR AL-MANĀR	51
A. Muḥammad ‘Abduh.....	51
1. Biografi dan Riwayat Hidup.....	51
2. Riwayat Pendidikan.....	52
3. Karir Akademik dan Politik.....	57
4. Pemikiran dan Karya Muḥammad ‘Abduh.....	60
B. Profil <i>Tafsīr al-Manār</i>	62
1. Sekilas <i>Tafsīr al-Manār</i>	62
2. Corak dan Metode Penafsiran.....	63
C. Konteks Sosio-politik Penafsiran Muḥammad ‘Abduh.....	70
1. Periode Kolonialisasi Prancis atas Mesir.....	71
2. Periode Muhammad Ali Pasya dan Dinastinya.....	73
3. Genealogi Penerbitan <i>al-Manār</i>	76
BAB IV TEORI EVOLUSI DALAM PENAFSIRAN MUḤAMMAD	
‘ABDUH.....	79
A. Penafsiran Q. S. al-Baqarah Ayat 30-37.....	79
1. <i>Khalīfah</i>	80
2. Malaikat.....	83
3. Iblis.....	87
4. <i>Jannah</i>	88
5. <i>Isrā`iliyyāt</i> Penciptaan Adam dan Ḥawā`.....	90
6. Penerapan <i>tamsil</i> dalam Kisah Kejadian Adam.....	91
B. Penafsiran Q. S. al-Nisā` Ayat 1.....	95

1. <i>Nafs wāḥidah</i>	96
2. Adam	98
C. Relevansi Penafsiran Muhammad ‘Abduh dengan Teori Evolusi.....	104
1. Malaikat sebagai Mekanisme Alam	106
2. Adam sebagai <i>Homo Sapiens</i>	109
3. Seleksi <i>Artificial</i>	110
4. Penafsiran <i>nafs wāḥidah</i> dengan konsep <i>insāniyyah</i>	112
5. <i>Natural Selection</i> dalam Konsep <i>Sunnatullah</i>	114
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
CURRICULUM VITAE	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk paling sempurna dan unik yang hidup di muka bumi ini. Perbedaan yang paling mendasar antara manusia dengan makhluk lainnya adalah kemampuannya untuk menyerap pengetahuan yang tak terbatas dari apa saja yang ada di sekitarnya, serta memiliki kebebasan untuk memilah dan memilih hal-hal yang ingin dilakukannya. Akan tetapi, pengetahuan mengenai asal-usul manusia sendiri hingga saat ini masih menjadi perbincangan hangat dan menimbulkan pro-kontra.¹

Pembahasan mengenai asal-usul manusia dan sejarah kehidupan di bumi ini, sangat erat dengan teori evolusi dalam khazanah keilmuan Barat.² Teori tersebut

¹ Abdul Gaffar, "Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an" dalam *Tafsire*, Vol. IV, No. 2, 2016, Hlm. 228.

² Evolusi adalah perubahan berangsur makhluk dalam kurun waktu yang lama, tujuannya adalah adaptasi dengan lingkungan yang terus-menerus berubah. Mekanismenya melalui dua faktor, yaitu faktor mutasi dan faktor adaptasi. Mutasi adalah perubahan DNA dalam gen, yang merupakan penghasil protein-protein pembentuk sifat fisik makhluk hidup. Sedangkan adaptasi, merupakan hasil penyesuaian diri makhluk hidup yang dipengaruhi materi genetis terhadap lingkungan untuk bertahan hidup. Adapun teori evolusi, adalah teori yang menjelaskan mekanisme terjadinya evolusi, teori ini dikenalkan oleh J.B. Lamarck (1744-1829), lalu dipopulerkan oleh Charles Darwin (1809-1882) dengan teori seleksi alam. Lihat Wildan Yatim, *Kamus Biologi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2012), hlm. 366. Lihat juga Matilda Gollon dkk, *The Science Book, Explore and Learn The Big Ideas of Science* terj. Reynaldo Krissancha, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 20. Orang yang percaya evolusi kemudian disebut dengan evolusionis, lawannya adalah kreasionis, para kreasionis mempercayai bahwa segala yang ada di dunia ini tidak berubah dan sama persis seperti pertama kali diciptakan. Lihat Ernst Mayr, *What Evolution Is*, terj. Andya Primada dkk, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), hlm.4-10, 116.

dipopulerkan oleh ilmuwan berkebangsaan Inggris, Charles Darwin.³ Dalam teori evolusinya ini, Darwin mengklasifikasikan⁴ manusia, simpanse, orangutan, gorila, dan bonobo dalam *ordo primates*.⁵ Dari klasifikasi tersebut dapat dipahami bahwa manusia dan hewan lainnya dalam *ordo primates* memiliki leluhur bersama.

Namun, jika ditelusuri lebih jauh, sebenarnya beberapa ilmuwan muslim jauh lebih dahulu melihat adanya kemiripan antara manusia dengan kera, di antaranya *al-imām Ja'far al-Ṣādiq* menulis kitab *al-Tauḥīd*. Ia menyebutkan kesamaan-kesamaan antara manusia dengan kera dari segi fisik serta kecerdasannya. Lebih lanjut lagi, ia membayangkan seandainya kera juga diberikan akal, pikiran, dan bahasa, maka kera setara dengan manusia.⁶ Sejalan dengan pandangan di atas, Kamāluddīn Muḥammad al-Damīrī mengetengahkan beberapa kemiripan karakter antara kera dengan manusia, seperti tertawa, bergembira, bercerita, dan mengambil

³ Teori evolusi sebenarnya sudah dikenal oleh *naturalis* Barat sebelum Darwin, seperti teori evolusi Lamarck. Namun, teori ini baru diterima lebih luas setelah Darwin menerbitkan bukunya yang berjudul “The Origin of Species: By Means of Natural Selection”, dalam bukunya tersebut Darwin tidak hanya menjelaskan teori evolusi, tetapi juga empat teori lain yang menjelaskan faktor-faktor terjadinya evolusi, salah satunya adalah teori kesamaan leluhur. maka tidak heran jika teori tersebut dinisbatkan kepada Darwin. Lihat Ernst Mayr, *What Evolution Is*, terj. Andy Primada dkk, hlm. 4-10.

⁴ Ahli biologi mengklasifikasikan manusia dalam susunan taksonomi: *Kingdom Animalia* (Hewan), *Phylum Chordata*, *Classis Mammalia*, *Ordo Primate*, *Familia Hominidae*, *Genus Homo*, *Species Homo Sapiens*. Lihat Emeraldy Widiyati, “Penerapan Tree dalam Klasifikasi dan Determinasi Makhluk Hidup” Makalah IF2091 Strategi Algoritmik Jurusan Teknik Informatika Institut Teknologi Bandung, 2009, hlm. 2.

⁵ Michael Keller, *Charles Darwin's: On The Origin Of Species A Graphic Adaption*, terj. Zia Anshor, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), Hlm. 175.

⁶ Lihat ‘Abbās Maḥmūd al-‘Aqqād, *al-Insān fī al-Qur`ān*, (Kairo: Nahdetmistr Press, 2005), Hlm. 97.

sesuatu dengan tangannya. Bahkan ia menegaskan bahwa ciri-ciri ini tidak dimiliki hewan lain, kecuali kera dan manusia.⁷

Di sisi lain, mayoritas umat Islam berkeyakinan bahwa manusia adalah makhluk yang mulia⁸ dan tidak bisa disetarakan dengan hewan. Mereka berkeyakinan bahwa Adam merupakan manusia pertama yang diciptakan tanpa ayah dan ibu dan diberikan mandat oleh Allah sebagai *khalīfah* di muka bumi.⁹ Menurut Alim Roswanto, kisah dalam al-Qur`ān mengenai penciptaan dan pengangkatan Adam sebagai *khalīfah* merupakan kisah yang unik dan primordial.¹⁰ Unik karena berbeda dengan kisah nabi-nabi lain dalam al-Qur`ān yang masih memungkinkan dibuktikan kebenarannya secara historis, primordial karena ia sering diyakini sebagai ‘nenek moyang’ manusia.¹¹

Sementara para pakar tafsir dalam memahami kisah Adam dan *Hawā'* dalam al-Qur`ān, setidaknya terbagi menjadi dua kelompok. *Pertama*, kelompok ulama yang memahaminya sebagai peristiwa yang benar-benar terjadi. *Kedua*, kelompok ulama yang memahaminya sebagai kisah simbolik dan lebih mementingkan pesan-

⁷ Lihat ‘Abbās Maḥmūd al-‘Aqqād, *al-Insān fī al-Qur`ān*, hlm. 98. Lihat juga, Muhammad Quraish Shihab, *Logika Agama*, (Ciputat: Lentera Hati, 2017) Hlm. 42.

⁸ Keyakinan ini berdasarkan ayat-ayat al-Qur`ān, di antaranya Q.S. al-Tīn (95): 4, al-Isrā` (17): 70.

⁹ Lihat Q.S. al-Baqarah (02): 30.

¹⁰ Asal-usul atau bentuk yang paling awal. Lihat David Moeljadi dkk, CD KBBI V 0.2.1 Beta (21), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

¹¹ Alim Roswanto, “Filsafat Manusia Muḥammad ‘Abduh: Studi Penafsiran Muḥammad ‘Abduh tentang Kisah Adam dalam Tafsir al-Manār” dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur`an dan Hadis*, Vol. II, no. 1, Juli 2001, hlm. 17.

pesan tersembunyi dalam kisah tersebut daripada kebenaran peristiwanya secara historis.¹² Pakar tafsir kelompok pertama meyakini bahwa kisah Adam sebagai kisah yang benar-benar terjadi. Kemudian, untuk melengkapi penafsiran tersebut, mereka banyak memuat riwayat-riwayat yang terpengaruh kisah-kisah dari *ahl al-kitāb*, di antaranya adalah tafsir al-Ṭabari banyak mengutip riwayat-riwayat yang mengukuhkan bahwa Adam merupakan manusia pertama dan Ḥawā' diciptakan dari tulang rusuk Adam.¹³ Berbeda dengan mayoritas pakar tafsir, Muḥammad 'Abduh mengategorikan ayat-ayat mengenai kisah Adam dan Ḥawā' sebagai ayat-ayat *mutasyābihāt*, dan merupakan kisah-kisah metaforis yang tidak benar-benar terjadi, sehingga 'Abduh lebih memilih menempuh metode *ta'wīl* dalam menafsirkan kisah Adam Ḥawā'.¹⁴

Kisah-kisah mengenai Adam sebagai manusia pertama tersebar begitu luas di kalangan masyarakat muslim, kisah-kisah tersebut ditransmisikan dan diajarkan dari generasi ke generasi, sehingga menjadi sebuah kebenaran yang diyakini. Bahkan, ketika ada yang berpendapat bahwa manusia pertama bukanlah Adam dan Ḥawā', maka orang tersebut bisa dipertanyakan keimanannya. Menanggapi fenomena tersebut, 'Abduh berpendapat bahwa tidak ada di dalam al-Qur`ān *naṣ*

¹² Alim Roswanto, "Filsafat Manusia Muḥammad 'Abduh: Studi Penafsiran Muḥammad 'Abduh tentang Kisah Adam dalam Tafsir Al-Manār" dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur`an dan Hadis*, Vol. II, no. 1, Juli 2001, hlm. 23-24.

¹³ Kisah ini banyak dikutip dalam tafsir-tafsir klasik, di antaranya adalah riwayat yang bersumber dari Qatadah. Lihat Ibnu Jarir al-Thabari, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl Āy al-Qur`ān*, (Kairo: Hajr, 2001), juz 6, hlm. 339-342.

¹⁴ Mengenai metode yang digunakan dalam menafsirkan kisah Adam, lihat Muḥammad Rasyīd Riḍā, *Tafsīr al-Manār*, (Kairo: Dar al-Manār, 1947), juz I, hlm. 251-253.

qat'iy yang menyatakan bahwa seluruh manusia berasal dari keturunan Adam dan *Hawā'*. Artinya ada banyak *genus homo*¹⁵ di bumi yang garis keturunannya berbeda dengan manusia saat ini.¹⁶ Akan tetapi 'Abduh juga tidak melarang orang lain untuk berkeyakinan demikian. Bagi 'Abduh, orang berkeyakinan bahwa Adam itu bukan bapak dari seluruh manusia, tidaklah bertentangan dengan al-Qur`ān dan juga tidak mencegahnya menjadi seorang yang beriman.¹⁷

Salah satu penafsiran 'Abduh mengenai asal-usul manusia, misalnya ketika ia menafsirkan Q.S. al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

'Abduh menyatakan bahwa manusia yang ada sekarang bukanlah spesies manusia pertama, melainkan spesies baru yang menyerupai spesies-spesies manusia purba, akan tetapi memiliki perbedaan dari segi watak dan moralnya.¹⁸ Penafsiran tersebut dinilai banyak terpengaruh dengan teori Evolusi yang digagas oleh Charles Darwin yang memang sangat populer pada masa itu.¹⁹ Penilaian itu

¹⁵ *Genus homo* merupakan sebutan ilmiah untuk klasifikasi species-species manusia baik masih hidup sekarang maupun sudah punah berdasarkan penemuan-penemuan fosil.

¹⁶ Ada banyak species manusia dalam *genus homo*, di antaranya *Homo sapiens*, *Homo neanderthalensis*, *Homo australopithecus*, *Homo erectus*, dan *Homo soloensis*. Lihat Yuval Noah Harari, *Sapiens*, Terj. Damaring Tyas Wulandari Palar, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017), hlm. 6-7.

¹⁷ Muḥammad Rasyīd Riḍā, *Tafsīr al-Manār*, juz IV, hlm. 326.

¹⁸ Muḥammad Rasyīd Riḍā, *Tafsīr al-Manār*, juz IV, hlm. 258.

¹⁹ Lihat Muhammad Quraish Shihab, *Logika Agama*, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2017), hlm. 46

sangat wajar, karena ‘Abduh pernah menyatakan bahwa jika teori evolusi Darwin dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, maka tidak ada alasan untuk menolaknya. Sebab, al-Qur`ān hanya menjelaskan secara umum mengenai proses penciptaan manusia.²⁰ ‘Abduh juga berpendapat bahwa pembenaran al-Qur`ān atas berbagai penemuan ilmiah merupakan bagian dari *i’jaz* al-Qur`ān, meskipun penemuan ilmiah tersebut belum dikenal *audience* saat al-Qur`ān diturunkan.²¹

Adapun, alasan penulis memilih penafsiran Muḥammad ‘Abduh dalam tafsir al-Manār sebagai objek kajian, dilandasi beberapa alasan. *Pertama*, Muḥammad ‘Abduh merupakan peletak dasar penafsiran modern dengan corak penafsiran *adabiy ijtimā’iy* yang memfokuskan penafsirannya pada perbaikan-perbaikan sosial masyarakat dan mengedepankan akal serta nalar kritis ilmiah.²² Model penafsiran Muḥammad ‘Abduh kemudian menjadi tren baru dan banyak mempengaruhi mufassir setelahnya, seperti Muḥammad Rasyīd Riḍā, Muḥammad Muṣṭafā al-Marāgī, Muḥammad Amīn al-Khūlī,²³ Muḥammad Quraish Shihab, dan penafsir modern lainnya.²⁴

²⁰ Lihat Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur`an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Penerbit Mizan, 2014), hlm. 371.

²¹ Muḥammad Rasyīd Riḍā, *Tafsīr al-Manār*, juz I, hlm. 210.

²² ‘Abdullah Maḥmūd Syaḥātah, *Manhaj al-Imām Muḥammad ‘Abduh fi Tafsīr al-Qur`ān al-Karīm*, (Kairo: Majlis al-A’lā al-Ri’āyah, 1963) hlm. 170, 71, 83.

²³ Lihat ‘Abd al-Qādir Muḥammad Ṣālih, *al-Tafsīr wa al-mufasssirūn fī al-‘Aṣr al-Ḥadīṣ*, (Beirut: Dār al-Ma’rifah, 2003), hlm. 301.

²⁴ Lihat J.J.G. Jansen, *The Interpretation of the Koran in Modern Egypt*, (Leiden: E.J. Brill, 1974), hlm. 30.

Kedua, meskipun Muḥammad ‘Abduh mengatakan bahwa al-Qur`ān tidak diturunkan sebagai penjelas sains,²⁵ akan tetapi pada beberapa kasus, Muḥammad ‘Abduh menafsirkan ayat al-Qur`ān dengan menggunakan pengetahuan sains modern, seperti menafsirkan jin dengan mikroba, mengaitkan teknis pemberitahuan Tuhan kepada malaikat tentang rencana penciptaan *khalīfah* dengan jaringan telepon, dan lain sebagainya. Hal itu ditempuh ‘Abduh sebagai usahanya menyadarkan pembacanya bahwa Islam tidak bertentangan dengan penemuan ilmiah.²⁶ Salah satu penafsiran ilmiah Muḥammad ‘Abduh berkaitan dengan teori evolusi Darwin,²⁷ yang berkaitan dengan penelitian ini. *Ketiga*, Muḥammad ‘Abduh hidup dalam konteks sosial Mesir yang sedang dalam tahap kebangkitan dalam bidang ilmu pengetahuan, sebagai respon dari kontak dengan bangsa-bangsa Eropa, khususnya Prancis.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih mendalam bagaimana sebenarnya penafsiran Muḥammad ‘Abduh tentang teori Evolusi dan seperti apa situasi sosio-historis Muḥammad ‘Abduh sehingga melahirkan sebuah penafsiran yang dianggap unik dan kontroversial. Terlebih, penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji secara spesifik mengenai tema tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Teori

²⁵ Ignaz Goldziher, *Mazāhib al-Tafsīr al-Islāmī*, Terj. M. Alaika Salamullah dkk, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.431.

²⁶ Lihat J.J.G. Jansen, *The Interpretation of the Koran...*, hlm.34.

²⁷ ‘Abdullah Maḥmūd Syaḥātah, *Manhaj al-Imām Muḥammad...*, hlm. 250.

²⁸ Lihat Philip K. Hitti, *History of The Arabs* Terj. R. Cecep Lukman, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 954.

Evolusi perspektif *tafsir al-Manār*: Studi Penafsiran Q.S. al-Baqarah: 30-37 dan Q.S. al-Nisa': 1”

B. Rumusan Masalah

Dalam hal ini penulis merumuskan tiga permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran Muḥammad ‘Abduh terhadap Q.S. al-Baqarah ayat 30-37 dan Q.S. al-Nisā` ayat 1 dalam *Tafsir al-Manār*?
2. Apa Relevansinya dengan Ilmu Pengetahuan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. mengetahui penafsiran Muḥammad ‘Abduh terhadap Q.S. al-Baqarah ayat 30-37 dan Q.S. al-Nisā` ayat 1 dalam *Tafsir al-Manār*.
 - b. Mengetahui Relevansi Penafsiran Muḥammad ‘Abduh dengan Ilmu Pengetahuan.
2. Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah:
 - a. Menjadi salah satu rujukan akademis dalam kajian tafsir al-Qur`ān, khususnya mengenai penafsiran Muḥammad ‘Abduh dalam *Tafsir al-Manār*.
 - b. Penulisan ini menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan penulis fokuskan pada dua tema kajian, teori Evolusi dan *Tafsir al-Manār*. Sedangkan dua objek kajian tersebut telah dikaji oleh banyak

peneliti sebelumnya. Maka dirasa perlu untuk menyebutkan penelitian-penelitian terkait dua tema tersebut, di antaranya:

1. Teori Evolusi

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan teori Evolusi, di antaranya jurnal yang ditulis oleh Toetik Koesbardiati dengan judul “Teori-teori Munculnya Manusia Modern”, dalam tulisannya ini Toetik mengulas dua teori teori Evolusimodern. *Pertama*, teori *Out of Africa* (OA) yang menyatakan bahwa populasi manusia yang ada saat ini berasal dari manusia Afrika yang kemudian bermigrasi ke belahan dunia lainnya. *Kedua*, teori *Multiregional Evolution Model* (MRE), dalam teori ini populasi manusia yang sekarang ini berasal dari manusia purba dari wilayah berbeda-beda yang terus berevolusi secara lokalistik.²⁹ Jurnal yang ditulis oleh Helmi dengan judul “Evolusi Antar Spesies (Leluhur Sama dalam Perspektif Penentang) dalam tulisannya ini, Helmi menguraikan beberapa perspektif kontra-evolusi Darwin yang kebanyakan merupakan agamawan. Ide dasar dari perspektif ini adalah penolakan terhadap teori yang mengatakan bahwa manusia sekarang berasal dari kera di masa lampau, sambil menyodorkan teori alternatif *Pre-Adamite Man* yang menyatakan bahwa ada periode penciptaan manusia, yakni manusia sebelum Adam dan manusia setelah Adam.³⁰

²⁹ Lihat Toetik Koesbardiati, “Teori-teori Munculnya Manusia Modern”, dalam *Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, Vol. XIX, No. 4, Oktober 2006.

³⁰ Lihat Helmi, “Evolusi Antar Spesies (Leluhur Sama dalam Perspektif dari Para Penentang)” dalam *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Science*, Vol. IX No. 2, 2017.

Berebeda dengan dua jurnal di atas yang membahas teori Evolusi secara umum, ada juga yang membahasnya dari perspektif Tafsir al-Qur`ān, di antaranya Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Cholib dengan judul “Teori Evolusi Darwin dalam Pandangan Tafsir Ilmi Harun Yahya”. Dalam skripsi ini, Cholib menimbang teori Evolusi Darwin berdasarkan penafsiran Harun Yahya terhadap ayat-ayat yang menurut penafsirannya menolak teori Evolusi.³¹ Senada dengan skripsi di atas, Mohammad Khadafi menulis “Kritik dan Pandangan Harun Yahya terhadap Teori Evolusi Manusia”.³²

Adapun karya dalam bentuk buku, Abdus Shabur syahin, “Penciptaan Adam: Mitos atau Realitas. Dalam buku ini, Syahin sangat menekankan perbedaan istilah *insān* dan *basyar*. Bisa disimpulkan bahwa manusia modern keturunan Adam masuk kategori *insān*. Sedangkan *insān* merupakan makhluk yang berasal *basyar* yang telah melewati tahap evolusi dalam kurun waktu yang sangat lama. Dengan begitu bisa dipahami bahwa *basyar* juga bisa diartikan dengan manusia purba, sedangkan *insān* merupakan manusia modern atau dalam istilah agama dikenal dengan *bani adam*.³³ Agus Haryo Sudarmojo menulis *Benarkah Adam Manusia Pertama? (Interpretasi Baru Ras Adam*

³¹ Lihat Ahmad Cholib, “Teori Evolusi Darwin dalam Pandangan Tafsir Ilmi Harun Yahya”, Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

³² Mohammad Khadafi, “Kritik dan Paandangan Harun Yahya terhadap Teori Evolusi Manusia”, Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

³³ Lihat Abdus Shabur Syahin, *Penciptaan Nabi Adam: Mitos atau Realitas*, Terj. Hanif Anwari (Sleman: Penerbit eLSAQ PRESS, 2004)

menurut *Al-Qur`ān dan Sains*).³⁴ Buku Maurice Bucaille, *Teori Evolusi Menurut Bibel Al-Qur`ān dan Sains*.³⁵

2. *Tafsīr al-Manār*

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan *Tafsīr al-Manār*, penulis banyak menemukan penelitian yang diterbitkan di jurnal, di antaranya penelitian yang ditulis oleh Alim Roswanto dengan judul “Filsafat Manusia Muḥammad ‘Abduh: Studi Penafsiran Muḥammad ‘Abduh tentang Kisah Adam dalam *Tafsīr al-Manār*” dalam tulisan tersebut, Alim Roswanto berkesimpulan bahwa Muḥammad ‘Abduh dalam penafsirannya menggunakan hermeneutika filosofis, karena menempatkan iblis dan malaikat sebagai potensi yang inheren dalam diri manusia, yang sama sekali baru jika dibandingkan dengan *mufassir-mufassir* sebelumnya yang menempatkan iblis dan malaikat sebagai person di luar manusia yang tercipta dari api dan cahaya.³⁶ Selain jurnal ditemukan juga penelitian dalam bentuk skripsi, di antaranya skripsi yang ditulis oleh Ulil Hikmah dengan berjudul “Nilai-nilai Kesalehan Ritual dan Sosial dalam *Tafsīr al-Manār* (Studi Penafsiran Surat Al-Baqarah:

³⁴ Agus Haryo Sudarmojo, *Benarkah Adam Manusia Pertama: interpretasi Baru Ras Adam menurut Al-Qur`An dan Sains*, (Sleman: Penerbit Bunyan, 2013)

³⁵ Maurice Bucaille, *Asal-usul Manusia Menurut Bibel Al-Qur`an dan Sains*, Terj. Rahmani Astuti (Bandung: Penerbit Mizan, 1992)

³⁶ Lihat Alim Roswanto, “Filsafat Manusia Muḥammad ‘Abduh: Studi Penafsiran Muḥammad ‘Abduh tentang Kisah Adam dalam Tafsir Al-Manār” dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur`an dan Hadis*, Vol. II, no. 1, Juli 2001.

177 dan Al-Taubah : 71”).³⁷ Skripsi yang ditulis oleh Susilo dengan judul “Penafsiran Malaikat dalam *Tafsīr al-Manār* (Studi atas Tafsir QS Al-Baqarah: 30-34)”.³⁸ Skripsi yang ditulis oleh Siti Munassaroh dengan judul *Penciptaan Perempuan dalam Tafsīr al-Manār (Studi atas Q.S. al-An’am: 98, Al-A’raf: 189)*.³⁹ Semua penelitian tersebut terfokus pada tema-tema tertentu yang terdapat dalam *Tafsīr al-Manār*.

Berbeda dengan penelitian di atas, ada juga yang membahas *manhaj* serta paradigma yang digunakan dalam *Tafsīr al-Manār*, di antaranya jurnal yang ditulis oleh Abd. Ghafir dengan judul “Sekilas Mengenai Al-Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima’i” dalam tulisan ini dijelaskan secara rinci mengenai prinsip-prinsip metodologis yang digunakan dalam *Tafsīr al-Manār*.⁴⁰ Jurnal yang ditulis oleh Dudung Abdullah dengan judul “Pemikiran Syekh Muḥammad ‘Abduh dalam *Tafsīr al-Manār*” menurut Dudung ada dua landasan pokok yang digunakan Muḥammad ‘Abduhdalam menafsirkan al-Qur’ān, yaitu peranan akal dan peranan kondisi sosial.⁴¹ Skripsi yang ditulis oleh M. Fathur Rahman dengan

³⁷ Ulil Hikmah, “Nilai-nilai Kesalahan Ritual dan Sosial dalam Tafsir Al-Manār: Studi Penafsiran Surat Al-Baqarah: 177 dan al-Taubah: 71”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.

³⁸ Susilo, “Penafsiran Malaikat dalam Tafsir Al-Manār: Studi atas Tafsir QS Al-Baqarah: 30-34”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

³⁹ Siti Munassaroh, “Penciptaan Perempuan dalam Tafsir Al-Manār: Studi atas Q.S. Al-An’am: 98, Al-A’raf: 189”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.

⁴⁰ Lihat Abd. Ghafir, “Sekilas Mengenal Al-Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima’i” dalam *Al-Ahkam*, Vol. I, no. 2, Januari-Juni 2016.

⁴¹ Lihat Dudung Abdullah, “Pemikiran Syekh Muḥammad ‘Abduh dalam Tafsir Al-Manār” dalam *Ad-Daulah*, Vol. I, no. 1, Desember 2012.

judul “Metode *Tafsīr al-Manār* (Suatu Studi Analisa)”⁴² Skripsi yang ditulis oleh Rahmawati dengan judul “Metode dan Corak Tafsir Sayyid Muḥammad Rasyid Ridha (Studi Analisis terhadap *Tafsīr al-Manār*)”.⁴³

Adapun penelitian dalam bentuk buku, di antaranya buku yang ditulis oleh Muḥammad Quraish Shihab berjudul *Studi Kritis Tafsīr al-Manār*, dalam buku ini terdapat uraian biografi serta setting historis dari dua penggagas *Tafsīr al-Manār*, yaitu Muḥammad ‘Abduhdan Rasyid Ridha. Muḥammad ‘Abduh juga menjelaskan ciri-ciri penafsiran Muḥammad ‘Abduh serta perbedaan penafsiran dari keduanya.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas dengan memperhatikan objek kajian yang beragam dari berbagai penelitian, meskipun banyak ditemukan penelitian dengan objek kajian asal usul manusia, baik secara umum maupun dari perspektif al-Qur`ān, penulis tidak mendapati penelitian yang memfokuskan kajiannya pada penafsiran Muḥammad ‘Abduhdan dalam *Tafsīr al-Manār* mengenai teori evolusi. Terlebih penulis mencoba memberikan analisis lebih mendalam agar mendapat perspektif yang berimbang antara al-Qur`ān dan sains modern mengenai teori evolusi.

⁴² M. Fathur Rahman “Metode Tafsir Al-Manār (Suatu Studi Analisa)”, Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Ampel Surabaya, 1985.

⁴³ Rahmawati, “Metode dan Corak Tafsir Sayyid Muḥammad Rasyīd Riḍā (Studi Analisis terhadap Tafsir Al-Manār)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sulthan Syarif Kasim Riau, 2011.

⁴⁴ Lihat Muhammad Quraish Shihab, *Studi Kritis Tafsīr al-Manār*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994).

Sehingga kajian yang penulis lakukan akan berbeda dengan kajian-kajian yang telah ada sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Menurut Amīn al-Khūlī, penafsiran terhadap teks al-Qur`ān tidak bisa lepas dari latar belakang pengetahuan, konteks sosial-politik, ambisi, serta aktivitas penafsirnya.⁴⁵ Pandangan ini, mengantarkan pada pemahaman bahwa setiap produk penafsiran al-Qur`ān selalu dipengaruhi oleh *setting historis* penafsirnya. Sejalan dengan pandangan tersebut, Hans George Gadamer dengan teorinya “sejarah pengaruh” mengatakan bahwa seorang penafsir tidak lepas dari situasi hermeneutis yang melingkupinya. Artinya ia juga berada dalam pengaruh zamannya. Jadi, penafsiran seseorang akan selalu mencerminkan sedikit banyak kekuatan-kekuatan pengaruh, seperti kepentingan ideologi, politis, ataupun kultural yang mengarahkan penafsirannya⁴⁶

Teori tersebut penting untuk dijadikan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Sebab, pemikiran seorang tokoh yang tertuang dalam sebuah karya tidak lepas dari pengaruh-pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh di sini bisa berupa faktor pendidikan, kognisi, konstruk sosial dan budaya, media, akses pengetahuan, dan sebagainya. maka dapat diasumsikan bahwa penafsiran Muḥammad ‘Abduh dalam tafsir *al-Manār* harus dilihat sebagai ‘produk

⁴⁵ Amīn al-Khūlī, *manāhij al-Tajdīd fi al-Naḥw wa al-Balāgh wa al-Tafsīr wa al-Adab*, (t.k.: Dar al-Ma’rifah 1961) Hlm. 296-297.

⁴⁶ Lihat Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 177.

zamannya'. Sebab, penafsirannya tersebut merupakan teks profan hasil dialektika dan keterpengaruhannya serta melewati tahapan sejarah yang dapat ditarik sisi historisnya.

Adapun teori yang penulis gunakan untuk menganalisis relevansi penafsiran Muhammad 'Abduh dengan teori evolusi adalah tipologi relasi agama dan ilmu pengetahuan yang diajukan oleh Ian G. Barbour dalam bukunya "*When Science Meets Religion*". Barbour mengklasifikasi kecenderungan merelasikan agama dan sains ke dalam empat tipologi Pendekatan.⁴⁷ *Pertama*, pendekatan konflik yang memandang agama sebagai musuh abadi sains. *Kedua*, pendekatan independensi yang menganggap tidak tepatnya penghakiman sepihak, baik terhadap agama maupun sains, atau dengan kata lain keduanya harus dilihat sebagai sesuatu yang berdiri sendir-sendiri. *Ketiga*, pendekatan dialog, yaitu upaya melihat adanya kesamaan dan perbedaan antara agama dan sains yang kemudian dikomunikasikan.⁴⁸ *Keempat*, pendekatan integrasi, yakni dengan mengupayakan suatu reformulasi ajaran-ajaran agama secara sistematis agar dapat disandingkan dengan ilmu pengetahuan. Pendekatan integrasi ini dikelompokkan dalam tiga versi, yakni *natural theology* (berusaha menemukan bukti eksistensi Tuhan di alam), *theology of nature* (berusaha membuktikan bahwa ajaran agama tertentu sejalan

⁴⁷ Ian G. Barbour, *When Science Meets Religion*, (New York: Harper Collins, 2000), hlm. 7.

⁴⁸ Samsul Hidayat, "Sacred Science vs. Secular..." hlm. 89-90.

dengan sains), *systematic synthesis*. (filsafat proses, menguraikan secara sistematis konsep agama dan sains yang saling berkaitan).⁴⁹

Dalam studi al-Qur`ān dan tafsir, secara umum ada tiga kategori penelitian. *Pertama*, penelitian yang menjadikan teks al-Qur`ān sebagai objek sentral penelitian. Termasuk dalam kategori ini adalah penelitian yang berkaitan dengan pemahaman terhadap teks al-Qur`ān (*fahm al-naṣṣ*) dan juga penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teks al-Qur`ān (*mā ḥawl al-naṣṣ*). *Kedua*, penelitian terhadap hasil pembacaan teks, termasuk di dalamnya hasil-hasil penafsiran *mufassir* dan teori-teori seputar penafsiran. *Ketiga*, penelitian yang mengkaji respons atau hasil pembacaan masyarakat terhadap al-Qur`ān, atau lebih dikenal dengan penelitian living Qur`ān.⁵⁰

Adapun penelitian ini termasuk ke dalam kategori yang kedua, yakni penelitian terhadap penafsiran. Maka, bisa dikatakan bahwa hasil dari penelitian ini merupakan sebuah penafsiran atas tafsir Muḥammad `Abduh (*tafsīr al-tafsīr*), atau bisa juga dianggap sebagai rekonstruksi terhadap penafsiran Muḥammad `Abduh mengenai tema Evolusi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

⁴⁹ Ian G. Barbour, *When Science Meets...*, hlm. 27.

⁵⁰ Kata pengantar Sahiron Syamsuddin dalam *Tafsir Studies*, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2009) hlm. viii-x.

Jenis penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis kualitatif yaitu penulisan yang berfokus pada literatur dan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data, seperti buku, jurnal, majalah dan lain-lain. Adapun, objek kajian pada penelitian ini dibatasi pada penasiran Muḥammad ‘Abduh dalam *Tafsīr al-Qur`ān al-Ḥakīm* atau yang lebih dikenal dengan *Tafsīr al-Manār* karya Muḥammad ‘Abduh dan Muḥammad Rasyīd Riḍā. Penelitian ini bersifat kualitatif, cara kerjanya adalah dengan mengumpulkan data-data yang kemudian dianalisis secara sistematis.⁵¹

2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam skripsi ini ialah menggunakan teknik analisis deskriptif (*descriptive analysis*). Analisis deskriptif ialah teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman yang difokuskan terhadap kajian secara kompleks.⁵² Penulis akan mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, data yang telah terkumpul kemudian dipaparkan apa adanya dengan memparagrafkannya dengan bahasa peneliti,⁵³ selanjutnya data-data tersebut disusun dan dijelaskan secara sistematis.

⁵¹ Moh. Nazir, *Metode penelitian* (Bogor: Graha Indonesia. 2013), hlm. 93.

⁵² Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 134.

⁵³ Sahiron Syamsuddin dalam *Tafsir Studies*, hlm. xv.

Adapun teknik yang penulis gunakan untuk menentukan ayat apa saja yang relevan dengan tema yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

- a) Teknik Relevansi Pembahasan. Yakni dengan menyertakan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema asal-usul manusia, seperti ayat-ayat mengenai kisah kejadian Adam.
- b) Memisahkan antara pendapat Muḥammad ‘Abduh dengan Muḥammad Rasyīd Riḍā, yang diindikasikan dengan redaksi *aqūlu* yang berarti pendapat Riḍā dan redaksi *qāla al-ustāz al-imām* yang berarti pendapat ‘Abduh. Adapun penelitian ini terfokus pada penafsiran ‘Abduh, sedangkan pendapat Riḍā akan penulis jadikan sebagai penguat dan bahan analisis bagi penafsiran ‘Abduh.

3. Pendekatan

Sebuah produk penafsiran tidaklah bebas dari berbagai kondisi latar belakang serta pengaruh sosio historis penafsirnya. Ia merupakan produk sejarah penafsirnya. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah intelektual. Menurut Mohamed Arkoun, sejarah tidak hanya bersifat historis linier dan vertical, tetapi juga bersifat horisontal. Dalam pendekatan ini, analisis terhadap produk penafsiran, melibatkan unsur-unsur di luar teks, yaitu *audience*, konteks sosial-politik, dan basis sosial politik penafsir.⁵⁴

⁵⁴ Lihat Islah Gusmian, “Dinamika Tafsir al-Qur`an di Malaysia pada Abad ke-20 M” dalam Laporan Hasil Penelitian Berkelanjutan/Internasional, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2015, hlm. 12-13.

4. Pembatasan Penelitian

Al-Manār merupakan hasil penafsiran dari dua tokoh reformis muslim terkemuka, yaitu Muḥammad ‘Abduh dan Muḥammad Rasyīd Riḍā. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis hanya akan mengkaji penafsiran dari Muḥammad ‘Abduh. Hal tersebut penulis lakukan, karena Muḥammad Rasyīd Riḍā termasuk *mufassir* yang menolak penafsiran ilmiah terhadap al-Qur`ān, bisa dilihat dari kritiknya terhadap Fakhruddīn al-Rāzī yang banyak memasukkan teori-teori ilmiah dalam penafsiran al-Qur`ān, kritiknya tersebut juga ditunjukkan kepada seorang ulama al-Azhar yang banyak memasukkan teori ilmiah Barat ke dalam karyanya.⁵⁵ Meskipun, pada beberapa kasus Rasyīd Riḍā seringkali tidak konsisten, ia juga seringkali menghubungkan penafsirannya dengan teori ilmiah, bahkan cenderung mengokohkannya⁵⁶. Namun, penjelasannya tersebut merupakan kelanjutan dari penafsiran Muḥammad ‘Abduh, khususnya dalam hal penafsiran asal-usul manusia.⁵⁷ Penulis juga tidak menemukan penafsiran Rasyīd Riḍā tentang tema asal-usul manusia yang dikupas dalam rangkaian ayat, tetapi seringkali terselip dalam penafsiran ayat yang sebenarnya tidak berbicara mengenai tema asal-usul manusia. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada penafsiran

⁵⁵ Lihat Muhammad Quraish Shihab, *Studi kritis Tafsir...*, hlm. 124. Lihat juga Muḥammad Rasyīd Riḍā, *Tafsīr al-Manār*, juz I, hlm. 7; J.J.G. Jansen, *The Interpretation of the Koran...*, hlm. 32.

⁵⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Studi kritis Tafsir...*, hlm.103.

⁵⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Studi kritis Tafsir...*, hlm. 102.

Muhammad ‘Abduh dalam *al-Manār* dari surah al-Fātiḥah sampai surah al-Nisā` ayat 129, yang merupakan Penafsiran orisinil dari Muhammad ‘Abduh.⁵⁸

Selanjutnya mengenai tema “teori evolusi” yang penulis angkat, dimaksudkan pada ayat-ayat al-Qur`ān yang berisi tentang sejarah penciptaan manusia, atau penciptaan Adam dan Ḥawā’ yang dalam penafsiran Muhammad ‘Abduh berkaitan erat dengan teori evolusi. Oleh karena itu, penulis tidak menyinggung ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan manusia dari sudut pandang embriologi, ataupun tahap-tahap penciptaan secara biologis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan fokus pada permasalahan dan tidak keluar dari pembahasan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, berisi Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat penulisan, metode penulisan, dan sistematika skripsi.

Bab II, berisi tinjauan umum mengenai teori evolusi perspektif Lamarck, Darwin, dan evolusi modern. Teori evolusi dalam literatur Islam sebelum era modern, dan teori teori Evolusi dalam pandangan cendikiawan muslim modern.

⁵⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Studi kritis Tafsir...*, hlm. 68.

Bab III, berisi tentang profil Muḥammad ‘Abduh, yaitu mengenai biografi, karya-karyanya, metode serta corak penafsirannya, dan kondisi sosio-historis Muḥammad ‘Abduh. Dijelaskan juga sekilas profil *al-Manār*.

Bab IV, berisi menjelaskan tentang penafsiran Muḥammad ‘Abduh terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan teori Evolusi serta analisis penafsiran.

Bab V berisi kesimpulan dan saran, yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran serta hasil penulisan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan:

1. Penafsiran Muḥammad ‘Abduh memberi ‘warna’ baru terhadap keyakinan mengenai Adam yang banyak diyakini sebagai asal-usul manusia. Bagi ‘Abduh kisah Adam sebagai asal-usul manusia harus ditempatkan pada ranah penafsiran, bukan ranah akidah. Maka, sah-sah saja jika ada yang mengatakan bahwa Adam ‘bapak’ dari seluruh manusia. Oleh karena itu, ‘Abduh memberikan alternatif penafsiran yang didasarkan pada penemuan-penemuan ilmiah. Penafsirannya tersebut, dinilai lebih baik daripada penafsiran-penafsiran sebelumnya yang banyak memasukkan mitos-mitos. ‘Abduh mengartikan malaikat dan iblis tidak sebagai person, tetapi sebagai hukum alam. ‘Abduh juga mengartikan Adam bukan sebagai person, melainkan sebagai ras manusia pada umumnya. Argumennya tersebut dikuatkan dengan penafsirannya tentang *nafs wāḥidah* dengan konsep “*insāniyyah*”, artinya manusia bisa berasal dari Adam, manusia purba, ataupun kera sekalipun.
2. Penafsiran Muḥammad ‘Abduh terhadap Q. S. al-Baqarah ayat 30-37 banyak terpengaruh teori evolusi Darwin. Hal tersebut sangat wajar, karena ‘Abduh menginginkan sebuah penafsiran yang rasional dan juga berkaitan

dengan misinya yang ingin menunjukkan bahwa al-Qur`ān sebagai kitab hidayah sejalan dengan ilmu pengetahuan modern. Penafsirannya tersebut juga banyak dipengaruhi kondisi psikologi masyarakat Mesir pada waktu itu yang bersentuhan dengan budaya Eropa dengan kemajuannya di bidang ilmu pengetahuan. Berdasarkan tipologi yang diajukan Ian G. Barbour, penafsiran Muḥammad ‘Abduh ini termasuk dalam kategori pendekatan integrasi ketika ia banyak mereformulasi beberapa istilah agama agar sejalan dengan ilmu pengetahuan. Seperti pemaknaan terhadap malaikat dan iblis sebagai hukum alam, adam sebagai ras manusia pada umumnya, *jannah* sebagai taman atau kebun, *nafs wāḥidah* sebagai ‘*insāniyyah*’, *basyar* sebagai setiap *hayawān al-nāṭiq* yang berpostur tegak.

B. Saran-saran

Penelitian terkait tema yang penulis kaji tidaklah bersifat final, karena masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, baik dari segi referensi, metodologi, maupun ketajaman analisis. objek penelitian ini, masih terbuka lebar untuk dikaji lebih jauh menggunakan metodologi ataupun perspektif lain, baik dari bidang ‘*ulūm al-Qur`ān*, hermeneutik, ataupun bidang ilmu sosial. Meskipun demikian, penulis berharap penelitian ini bisa memberi sumbangsih pemikiran dan juga wacana mengenai relasi antara agama dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Imārah, Muḥammad. 1993. *al-A’māl al-Kāmilah li al-Imām Muḥammad ‘Abduh*. Kairo: Dār al-Syurūq.
- _____. 2005. *al-Manhaj al-Islāhī li al-Imām Muḥammad ‘Abduh*. Alexandria: Maktabah al-Iskandariyyah.
- Abdullah, Dudung. “Pemikiran Syekh Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar” *Ad-Daulah*. Vol. I. no. 1. Desember 2012.
- al-‘Aqqād, ‘Abbās Maḥmūd. 1970 *Muḥammad ‘Abduh*. Kairo: al-Hay`ah al-Miṣriyyah al-‘Āmmah li al-Ta`lif wa al-Nasyr.
- _____. 2005. *al-Insan fi al-Qur`an*. Kairo: Nahdetmisr Press.
- _____. 2013. *‘Abqariy al-Islāh wa al-Ta`līm al-Imām Muḥammad ‘Abduh*. Kairo: Hindawi.
- _____. 2005. *al-Insan fi al-Qur`an*. Kairo: Nahdetmisr Press.
- _____. t.t. *al-Islām fī al-qarn al-‘Isyrīn: Hādiruh wa Mustaqbalah*. Kairo: Nahḍah Miṣr.
- al-Afgānī, Jamāl al-Dīn. 1903. *al-Radd ‘alā al-Dahriyyīn*. t. ‘Abd al-‘Alīm Ṣāliḥ. (Mesir: Percetakan Ensiklopedi jalan Bāb al-Khulq).
- al-Dummīrī dan al-Qazwaynī. 1992. *Hayāh al-Hayawān al-Kubrā wa yalīh ‘Ajā`ib al-Hayawān*. tahzīb As`ad al-Fāris Damaskus: Ṭlas.
- al-Farābī, Abū Naṣr Muhammad. 2012. *Ārā` Ahl al-Madīnah wa Muḍādātuhā*. Kairo: Hindawi.
- al-Farmāwī, ‘Abd al-Ḥayy. 1994. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū`ī: Dirāsah Manhajiyyah Mawḍū`iyyah*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- al-Khulī, Amin. 1961. *Manahij al-Tajdid fi al-Nahwi wa al-Balaghah wa al-Tafsir wa al-Adab* t.k.: Dar al-Ma`rifah.
- al-Qazwaynī. 1849. *Ajā`ib al-Makhlūqāt wa Garā`ib al-Mawjūdāt*. Ferdinand Wiistenfeld. Göttingen: im Verlag der Dieterichschen Buchhandlung.
- al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. 1981. *al-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātih al-Gayb*. Beirut: Dār al-fikr.

- al-Rūmī, Fahd ibn ‘Abd al-Rahmān ibn Sulaymān. 1983. *Manhaj al-Madrasah al-‘Aqliyyah al-Hadīshah fi al-Tafsīr*. Riyad: Muhazzabah wa Munaqqahah.
- al-Şafā’, Ikhwān. 2017. *Rasāil Ikhwān al-Şafā’ wa Khillān al-Wafā*. Kairo: Hindawi.
- al-Thabari, Ibnu Jarir. 2001. *Jāmi’ al-Bayān fi Ta`wīl Āy al-Qur`ān*. Kairo: Hajr.
- Amīn, ‘Usmān. t.t. *Rā`id al-Fikr al-Miṣr al-Imām Muḥammad ‘Abduh*. Kairo: al-Majlis al-A`lā li al-Şaqāfah.
- Arsyad, M. Natsir. 1989. *Ilmuawan Muslim Sepanjang Sejarah*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Asmuni, Yusran. 1998. *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Islam: Dirasah Islamiah III*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barbour, Ian G. 2000. *When Science Meets Religion*. New York: Harper Collins.
- Bucaille, Maurice. 1992. *What is the Origin of Man: the Answer of Science and the Holy Scriptures* Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Penerbit Mizan.
- Burnie, David. 2005. *Get a Grip on Evolution* terj. Daniel N. Lumban Tobing. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cholib, Ahmad. “Teori Evolusi Darwin dalam Pandangan Tafsir Ilmi Harun Yahya”. Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Dahler, Franz dan Jullius Chandra. 1995. *Asal dan Tujuan Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dahler, Franz. 2011. *Teori Evolusi Asal dan Tujuan Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darraz, Muhammad Abdullah. “Kosmologi Ikhwan al-Shafa’”. dalam Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies. Vol 10. No. 1. Januari-Juni 2014.
- Darwin, Charles. 2007. *The Origin of Species by Means of Natural Selection or the Preservation of Favoured Races in the Struggle for Life* terj. tim UNAS. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- _____. 2017. *The Origin of Species by Means of Natural Selection* terj. Ira Tri Onggo Yogyakarta: Indoliterasi.

- Gaffar, Abdul. "Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Tafseere*. Vol. IV. No. 2. 2016.
- Ghafir, Abd. "Sekilas Mengenal Al-Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'i" dalam *Al-Ahkam*. Vol. I. no. 2. Januari-Juni 2016.
- Goldziher, Ignaz. 2015. *Mazāhīb al-Tafsīr al-Islāmī*. Terj. M. Alaika Salamullah dkk. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gollon dkk, Matilda. 2012. *The Science Book, Explore and Learn The Big Ideas of Science* terj. Reynaldo Krissanca. Jakarta: Aku Bisa.
- Gusmian, Islah. 2015. "Dinamika Tafsir al-Qur'an di Malaysia pada Abad ke-20 M". Laporan Hasil Penelitian Berkelanjutan/Internasional. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Harari, Yuval Noah. 2017. *Sapiens*. Terj. Damaring Tyas Wulandari Palar. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hardiman, Budi. 2015. *Seni Memahami Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hassan dkk, Munif Said. 2014. *Pengantar Biologi Evolusi*. Jakarta: Erlangga.
- Helmi. "Evolusi Antar Species: Leluhur Sama dalam Perspektif dari Para Penentang" *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Science*. Vol. IX No. 2. 2017.
- Hidayat, Samsul. "Sacred Science vs. Secular Science: Carut Marut Hubungan Agama dan Sains". *Jurnal Kalam*, vol. 8, no. 1, Juni 2014.
- Hidayatullah, Syarif. "Relasi Agama dan Sains dalam Pandangan Mehdi Golshani" dalam *Jurnal Filsafat*, Vol. XXVII, No. 1, Februari 2017.
- Hikmah, Ulil. 2009. "Nilai-nilai Kesalahan Ritual dan Sosial dalam Tafsir Al-Manar: Studi Penafsiran Surat Al-Baqarah: 177 dan Al-Taubah : 71". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Hitti, Philip K. 2008. *History of The Arabs* Terj. R. Cecep Lukman. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Holland dkk, Julian. 2007. *The Kingfisher Science Encyclopedia* terj. tim penerbit Lentera Abadi. Jakarta: Lentera Abadi.
- Jansen, J.J.G. 1974. *The Interpretation of the Koran in Modern Egypt*. Leiden: E.J. Brill.

- Keller, Michael. 2010. *Charles Darwin's: On The Origin Of Species A Graphic Adaption*. terj. Zia Anshor. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khadafi, Mohammad. 2009. "Kritik dan Paandangan Harun Yahya terhadap Teori Evolusi Manusia". Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khaldūn, ‘Abd al-Raḥmān ibn Muḥammad ibn. 2006. *Muqaddimah Ibn Khaldūn*. Kairo: Dār Nahḍah.
- Khusnuryani, M.J. Luthfi dan A. "Agama dan Evolusi: Konflik atau Kompromi?". dalam *Kaunia*. vol. 1, No. 1, April 2005.
- Koesbardiati, Toetik. "Teori-teori Munculnya Manusia Modern". *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*. Vol. XIX. No. 4. Oktober 2006.
- Kompas, "Manusia Jenis Baru Ditemukan Namanya Homo Luzonensis dari Filipina.
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/sains/read/2019/04/1/180400723/manusia-jenis-baru-ditemukan-namanya-homo-luzonensis-dari-filipina>. Diakses pada 11 Agustus 2019.
- Lubis, Mhd. Rizky Alfatih. 2016. "Prinsip-prinsip Demokrasi Perspektif Tafsir *al-Manār*" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Mahmūd, Muṣṭafā. 1999. *al-Qur`ān Muḥāwalah li Fahm al-‘Iṣrī*. Kairo: Dār al-Ma’ārif.
- Mayr, Ernst. 2010. *What Evolution Is* terj. Andya Primanda dkk. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Miskawayh, ibn. t.t. *Tahzīb al-Akhlāq*. ta’līq ‘Abd al-Karīm Salmān. Kairo: t.p.
- Moeljadi dkk, David. 2016. CD KBBI V 0.2.1 Beta (21), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mufrodi, Ali. 1997. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Munassaroh, Siti. 2009. "Penciptaan Perempuan dalam Tafsir Al-Manar: Studi atas Q.S. Al-An’am: 98. Al-A’raf: 189". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.

- Nasukah, Binti. "Prospek Corak Penafsiran Ilmiah al-Tafsir al-'Ilmiy dan al-Tafsir bi al-'Ilmiy dalam Menginterpretasi dan Menggali Ayat-ayat Ilmiah dalam al-Qur`ān". dalam *Al Makrifat*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2016.
- Nasution, Harun. 1995. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- _____. 1996. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode penelitian* Bogor: Graha Indonesia.
- Quṭb, Sayyid. t.t. *Khaṣāiṣ al-Taṭawwur al-Islāmiy wa Muqawwimātuh*. Kairo: Dār al-Syurūq.
- Quṭb, Muḥammad. 1989. *al-Insān Bayn al-Mādiyyah wa al-Islām*. Kairo: Dār al-Syurūq.
- Rahman, M. Fathur. 1985. "Metode Tafsir Al-Manar (Suatu Studi Analisa)". Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rahmawati. 2011. "Metode dan Corak Tafsir Sayyid Muhammad Rasyid Ridha (Studi Analisis terhadap Tafsir Al-Manar)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sulthan Syarif Kasim Riau.
- Riḍa, Muḥammad Rasyīd. 1932. *Tārīkh al-Ustāz al-Imām Muḥammad 'Abduh*. Kairo: Dār al-Manār.
- _____. 1947. *Tafsir al-Manar*. Kairo: Dar al-Manar.
- Roswanto, Alim. "Filsafat Manusia Muhammad 'Abduh: Studi Penafsiran Muhammad 'Abduh tentang Kisah Adam dalam Tafsir Al-Manar". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. II. no. 1. Juli 2001.
- Ṣālih, 'Abd al-Qādir Muḥammad. 2003. *al-Tafsīr wa al-mufassirūn fī al-'Aṣr al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- Sani, Abdul. 1998. *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2013. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan.
- _____. 1994. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- _____. 2014. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan.

- _____. 2017. *Logika Agama*. Ciputat: Lentera Hati.
- Soehada, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Sudarmojo, Agus Haryo. 2013. *Benarkah Adam Manusia Pertama: interpretasi Baru Ras Adam menurut Al-Qur`An dan Sains*. Sleman: Penerbit Bunyan.
- Sumardi, L. Hartanto Nugroho dan Issirep. 2004. *Biologi Dasar*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susilo. 2015. "Penafsiran Malaikat dalam Tafsir Al-Manar: Studi atas Tafsir QS Al-Baqarah: 30-34". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Syahātah, ‘Abdullah Maḥmūd. 1963. *Manhaj al-Imām Muḥammad ‘Abduh fi Tafsīr al-Qur`ān al-Karīm*. Kairo: Majlis al-A`lā al-Ri`āyah.
- Syāhīn, ‘Abd al-Ṣabūr. 1999. *Abī Ādam: Qiṣṣah al-Khalīqah Bayn al-Uṣṭūrah wa al-ḥaqīqah*. Kairo: Akhār al-Yawm.
- _____. 2004. *Abī Ādam: Qiṣṣah al-Khalīqah Bayn al-Uṣṭūrah wa al-ḥaqīqah*. Terj. Hanif Anwari. Sleman: Penerbit eLSAQ PRESS.
- Syamīl, Muḥammad Aḥmad Bā. 1983. *al-Islām wa Naẓariyyah Dārwin*. Beirut: Dār al-Fath.
- Syamīl, Syiblī. *al-Ḥaqīqah*. Kairo: Hindawi. 2017.
- Syamsuddin, Sahiron. 2009. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur`an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.
- _____. 2009. *Tafsir Studies*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Syūmir, Tawfīq. "al-Nusyū` wa al-Irtiqā` fi al-Miqtatīf". Jurnal Universitas Damaskus, Vol. 26, No. 3 dan 4, 2010.
- Widiyadi, Emeraldy. 2009. "Penerapan Tree dalam Klasifikasi dan Determinasi Makhluk Hidup" Makalah IF2091 Strategi Algoritmik Jurusan Teknik Informatika Institut Teknologi Bandung.
- Yāsīn, Muhammad Hasan Ali. 1983. *al-Insān Bayn al-Khalq wa al-Tathawwur*. Beirut: *Maktab al-`Ālamī*.
- Yatim, Wildan. 2012. *Kamus biologi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.